



**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN
SENAM “SEHAT ANAK SHOLEH” PADA ANAK KELOMPOK B
TK ISLAM NUR HADI TANJUNG SELAMAT
KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG
TA. 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

RIZKY LESTARI

NIM. 38. 14. 4. 018

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M. Ag

NIP. 196503272000032001

Drs. Achmad Ramadhan, MA

NIP. 196601151994031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**

ABSTRAK



Nama : Rizky Lestari
Nim : 38.14.4.018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, M. Ag
Pembimbing 2 : Drs. Achmad Ramadhan, MA
Judul : “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam “Sehat Anak Sholeh” Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018”

Penelitian ini dilatarbelakangi belum berkembangnya kecerdasan kinestetik anak dikarenakan kegiatan senam yang tidak sering dilakukan. Rumusan masalah dari penelitian ini: (1) Bagaimana kecerdasan kinestetik anak sebelum melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh. (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan senam sehat anak sholeh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. (3) apakah kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat melalui kegiatan senam sehat anak sholeh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kecerdasan kinestetik anak sebelum melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh. (2) pelaksanaan kegiatan senam sehat anak sholeh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. (3) kecerdasan kinestetik sesudah melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat, pada tanggal 28 Mei sampai 9 Juni, dengan jumlah anak yang diteliti 13 orang anak. Penelitian diawali dengan melaksanakan pra siklus selanjutnya dilakukan siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan yang diperoleh dari pratindakan sampai siklus II, pada pratindakan sebesar 30,37%, pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,30% dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Senam Sehat Anak Sholeh, Kecerdasan Kinestetik Anak

**Mengetahui
Pembimbing I**

**Dr. Khadijah, M. Ag
Nip: 1965003272000032001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karuniaNya kita sebagai hambaNya dapat merasakan nikmat iman serta islam, atas nikmat dan karuniaNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam “Sehat Anak Sholeh” Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018”.

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawanya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, ialah kekasih Allah, putra Abdullah, buah hati Siti Aminah yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada **Ayahandaku terkasih Sutarno serta Ibundaku tercinta Julia** yang telah merawat, mendidik, mengasihi, menyayangi, mencintai tanpa batas serta membiayai sekolahku, juga dukungan do'a - do'a yang tercurah hingga saat ini. Sehingga penulis dapat

menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

2. Bapak **Dr. H. Saidurrahman, M. A** sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dengan senang hati mengajari penulis selama perkuliahan, khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai pembimbing skripsi I yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak **Drs. Achmad Ramadhan, MA** sebagai pembimbing skripsi II yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag** sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini
7. Bapak dan Ibu staf kantor jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak **Sapri, S.Ag, M.A**, Ibu **Rohani, M.Pd** serta Ibu **Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi** yang telah membimbing penulis hingga saat ini
8. Kepala yayasan dan Sekretaris yayasan Sekolah Islam Nur Adia Bapak **Drs. Adi Sucipto, M.Ag** dan Ibu **Hajani S.Ag** yang telah memberikan izin kepada peneliti
9. Kepala sekolah TK Islam Nur Hadi Umi **Juliana Sitorus, S.Pd.I**, serta Umi-umi guru kelas Umi **Titin Murtini**, Umi **Rika Ayu Safitri, S.Pd**, Umi **Arda**

Neli S.Pd, Umi **Husni Hayati, S.pd.I**, Umi **Irawati, S.S** serta staf yang telah membantu penelitian berjalan dengan baik

10. Kakak dan abangku **Lisa Mardina, S.Pd** dan **Agustian Damanik**, juga adik-adikku **Ayu Adisty** dan **Siti Nur Indah** terimakasih atas segala hal yang kalian berikan agar terselesaikannya skripsi ini, serta keponakan tercintaku **Kenzie Fachrul Haidar Damanik**
11. Sanak saudara keluarga besar **M. Sido** dan Kakek **Poniren** yang turut mendo'akan penulis menyelesaikan skripsi ini **Pak Lek, Ibu-ibu, serta kakak dan Adik sepupu** yang tak bisa disebutkan satu per satu
12. Keluarga Bapak **Syamsul Arifin** terimah kasih atas segala kontribusi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
13. Sahabat teristimewaku **Muhammad Shidiq** terimakasih atas do'a dan motivasinya
14. Keluarga besar Kos 3C terkhusus Ibu **Sri** dan seluruh penghuninya **Ruwi, Silvi, Putri, Dewi, Lia, Bulan, Usfa, Nia, Risa, Kak Niar** dan yang tak bisa disebutkan satu persatu lagi
15. Sahabat sekaligus kakak teristimewa **Aulia Rahmah Arifin**, serta adik teristimewa **Amanda Daulay dan Yolanda Daulay**
16. Sahabat-sahabatku **Atika, Olla, Ika, Awa, Yani** terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama
17. Kakak dan abang tersayangku **Kak Tika, Kak Yofi dan Bang Hadi** yang telah memberikan do'a dan motivasinya

18. Teman-teman **PIAUD stambuk 2014 (1 & 2)** terkhusus PIAUD 1
terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama
19. Teman-teman se-bimbingan **PS 1 “Pejuang Skripsi”** terkhusus **Suci, Hidayah,
Devi, Majidah, Firma**
20. Teman-teman KKN 15 Desa Jatimulyo, terkhusus **Indah, Abang (Dewi),
Rembo (Rambe), Baby (Umami), Fika, Fitri (Ulay), Ahmad, Reza, Alfi,
dan Sukma**
21. Almamater tercinta

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan islam anak usia dini.

Medan, Agustus 2018
Penulis

Rizky Lestari
NIM. 38.14.4.018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Anak Usia Dini.....	10
2. Kecerdasan Kinestetik.....	14
a. Konsep Kecerdasan Kinestetik	14
b. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	14
c. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik.....	18

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	19
e. Faktor Pendorong Kecerdasan Kinestetik.....	21
f. Orang-Orang Terkenal Yang Cerdas Kinestetik.....	22
3. Pendidikan Jasmani.....	23
a. Pengertian Senam.....	24
b. Tujuan Senam.....	26
c. Langkah-langkah Senam Sehat Anak Sholeh	28
B. Kerangka Pemikiran.....	29
C. Penelitian Yang relevan.....	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Pra Siklus	41
2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus	41
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	45
4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	52

B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Anak.....	37
Tabel 3.2 Interpretasi Kecerdasan Kinestetik Anak	40
Tabel 4.1 Hasil Observasi Sebelum diberikan Tindakan	42
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Pra Siklus.....	43
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	48
Tabel 4.4 Rangkuman peningkatan Kecerdasan Anak Pada Siklus II	49
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	54
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus II	55
Tabel 4.7 Rangkuman Anak yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Kinestetik.....	57
Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	58
Tabel 4.9 Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Pra Siklus.....	44
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I.....	50
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II.....	56
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Riset dan Surat Keterangan Riset

Lampiran 2 RPPM dan RPPH

Lampiran 3 Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Lampiran 4 Observasi Aktivitas Penulis

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹

Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 diuraikan: bahwa “Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran“. Hal ini juga diperkuat berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹Yuliani Nurani Sujiono, (2009), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, h. 6.

²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 11.

berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Pendidikan bagi anak usia dini menempatkan urgensi mengembangkan potensi anak sejak dari usia awal sampai menjelang pendidikan sekolah dasar. Begitupun, masa usia dini di sini yang menjadi perhatian tidak saja dalam hal motorik dan kognitif saja, namun perlu perhatian seimbang dalam semua kecerdasan dan dimensi perkembangan anak.⁴

Pentingnya pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari munculnya kebijakan internasional *The World Education forum* Pada Deklarasi Dakkar di Senegal tahun 2000 yang menghasilkan program *Education for All (EFA)* yang dilanjutkan dengan

³YulianiNuraniSujiono, (2009), *KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*, Jakarta: PT Indeks, h. 7-8.

⁴Asruldan Ahmad Syukri, (2016), *StrategiPendidikanAnakUsiaDini*, Medan: Perdana Publishing, h. 284.

komitmen *World Fit for Children*, New York 8 Mei 2002. Sedangkan Kebijakan di dalam negeri ditunjukkan dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 yaitu Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan Anak dinyatakan bahwa “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.⁵

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Seperti apa yang telah dicantumkan dalam peraturan Pemerintah NO 27 Tahun 1990, tentang Pendidikan Prasekolah.⁶

Anak usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mengikuti pendidikan formal dan selain usia prasekolah masa kanak-kanak awal disebut juga sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang beradadalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya(tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age (masapeka)*. Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikanbekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan

⁵KhadijahanArmanila, (2017), *PermasalahanAnakUsiaDini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13.

⁶Khadijah, (2016), *PendidikanPraSekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.16.

perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.⁷

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dan perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerak yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang.⁸

Demikian dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, pemerintah mulai memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatakan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu :

Dapat melaksanakan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam. Melakukan permainan fisik

⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

⁸Nini Subini, (2011), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, h. 75.

dengan aturan. Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. Melakukan kegiatan kebersihan.⁹

Anak yang cerdas dalam kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, dll. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan.¹⁰

Pada masa anak usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan kepada anak adalah salah satunya yaitu melalui senam. Karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya.¹¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan penulis terhadap anak dalam kegiatan senam, karena jaranganya melakukan kegiatan senam mengakibatkan mulanya dalam melakukan gerakan ini anak masih terlihat malu karena dilihat oleh banyak teman sekelasnya, anak masih belum terlatih, terlihat kaku dan belum dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki dan tangan dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyesuaikan irama/beat dengan gerakan seperti dalam melakukan gerak langkah kaki kekiri dan kekanan, gerakan kepala dan ayunan dalam gerak senam terlihat anak masih kaku dan belum selaras dengan ketukan irama musik dan lagu,

⁹Menteri Pendidikan Nasional, (2009), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Din*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

¹⁰ M. YazidBusthomi, *PanduanLengkap PAUD*, Jakarta: Citra Publishing, h. 45.

¹¹Hibana S Rahman, (2005), *PendidikanAnakUsiaDini*, Yogyakarta: Galah, h. 15.

ada juga yang masih belum bisa bergerak mengikuti gerakan senam. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan kegiatan senam sehat anak sholeh, dengan cara memilih irama musik dan lagu yang riang gembira, dengan begitu anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi anak untuk mengenalkan dan mempraktekkan salah satunya dengan senam sehat anak sholeh. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam sehat anak sholeh, senam sehat anak sholeh adalah olahraga yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Apalagi jika senam sehat anak sholeh tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan setara dengan hakikat dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada anak kelompok B TK Islam Nur Hadi, kecerdasan kinestetik masih rendah sebagian anak belum mampu dalam melakukan gerakan senam. Hal tersebut disebabkan karena guru jarang melakukan kegiatan senam dan senam yang dilakukan tidak bervariasi. Hal tersebut yang sangat mempengaruhi pada kecerdasan kinestetik anak.¹²

Berdasarkan pemaparan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN SENAM “SEHAT ANAK SHOLEH” PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM NUR HADI TANJUNG SELAMAT TA. 2017/2018”

¹² TK Islam NurHadiTanjungSelamat

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih jarang nya melakukan kegiatan senam.
2. Masih belum optimal nya anak dalam mengembangkan gerak tubuh, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki, dan mata.
3. Masih belum optimal nya gerak anak, padahal gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Salah satunya dalam melakukan gerakan senam.
4. Masih belum optimal nya anak dalam mengontrol dan menghasilkan pergerakan senam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik sebelum melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh pada anak kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan senam sehat anak sholeh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat?
3. Apakah kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam sehat anak sholeh kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik sebelum melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh pada anak kelompok B TKIslam Nur Hadi Tanjung Selamat?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan senam sehat anak sholeh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TKIslam Nur Hadi Tanjung Selamat?
3. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik sesudah melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh pada anak kelompok B TKIslam Nur Hadi Tanjung Selamat?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna bagi yang membaca penelitian ini karena akan mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam sehat anak sholeh.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan berdasarkan penelitian dan sebagai syarat meraih gelar strata 1

b. Manfaat bagi Anak

- 1) Anak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dengan senam sehat anak sholeh sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya

- 2) Dapat menyehatkan tubuh
- 3) Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

c. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan kegiatan senam sehat anak sholeh dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- 2) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- 3) Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pengelola TK, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang
- 3) Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.¹³

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.¹⁴

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).¹⁵

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan

¹³Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.11.

¹⁴Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

¹⁵Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹⁶

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association Education for Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

Sehubungan dengan itu secara biologis pertumbuhan dan perkembangan digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sesuai firmanNya pada surah Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۗ وَمِنْكُمْ مَن يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلِ ۖ وَلِئِنَّكُمْ لَبَلَاءُ مُمْسَىٰ
وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹⁶Yuliani Nurani Sujiono, (2009), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks,

h. 6.

¹⁷Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014.

¹⁸Mukti Amini, *Modul 1 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, h. 1.3.

Artinya: *“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”*

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari nutfah (setetes mani) yang dipancarkan dari sulbi ke dalam rahim lalu menjadialaqah, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya, sehingga jadilah ia makhluk yang lain yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT.¹⁹

Dari penjelasan ayat diatas dapat diketahui bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses inilah yang harus dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk tujuan pendidikan untuk anak usia dini dalam kemampuan olah tubuh (kinestetik). Dengan memiliki anggota tubuh yang sehat dan selalu dilatih dalam berolahraga seperti senam atau menari, maka proses dengan tujuan tersebut diatas dapat hasil yang terbaik.

¹⁹Masganti Sit, (2005), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 64.

Sesuai dengan pesannya dalam sabdanya yang artinya :

Artinya: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anak pun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR. Al-bukhari 18).

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanya yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.²⁰

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), orang tuanya yang membesarkannya, merawat dan menjaganya termasuk memberikan rangsangan pendidikan, pola asuh yang baik, makanan, dan kesehatan yang terjaga baik jasmani dan rohani, maka anak dapat menerima semuanya dengan baik dan menimbulkan potensi kebaikan pada diri anak. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya, anak tidak dihiraukan dianggap hanya menjadi beban saja, dan tidak memberikan pengajaran apapun, maka tidak lain inilah yang menjadi pemicu timbulnya potensi keburukan dalam diri anak.

²⁰Jamaal, Abdurrahman,(2005),*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, h. 23.

2. Kecerdasan Kinestetik

a. Hakikat Kecerdasan Kinestetik

Pandangan *Multiple Intelligence* melihat kecenderungan bergerak pada sebagai kecerdasan, dan disebut sebagai kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik disebut juga cerdas jasmaniah. Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

Semua anak tumbuh, dengan pertumbuhan datang berbagai tingkat perkembangan fisik. Bayi yang sepenuhnya tidak berdaya ketika lahir akhirnya akan tumbuh menjadi anak-anak yang dapat berjalan, berlari, melompat, dan melakukan tugas-tugas fisik yang sejajar dengan kemampuan orang dewasa.²¹

b. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut Gardner, kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara-cara penyelesaian dalam konteks yang beragam dan wajar. Dalam pandangan Gardner, kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya tunggal, tetapi masing-masing orang memiliki kecerdasan berbeda-beda, yang disebut sebagai kecerdasan majemuk atau sering dinamakan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).²²

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk: a) memperoleh pengetahuan, b) mengaplikasikan pengetahuan, dan c) melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan

²¹ May Lwin, dkk, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT Indeks, h. 167.

²² Nini Subini, (2011), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, h. 74.

adalah kekuatan akal seseorang, dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia.²³

Mendefinisikan kecerdasan dengan menggunakan kata al-kayyis, sebagaimana dalam hadits berikut :

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ » (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah saw. Bersabda : orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang dapat memecahkan masalah yang terjadi baik dalam diri sendiri maupun di dalam lingkungan masyarakat, dapat berpikir abstrak dan bertindak secara terarah.²⁴

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan” tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk

²³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 111.

²⁴ Muhammad Nashiruddin Albani, (2007), *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 120.

kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.²⁵

Kecerdasan kinestetik ialah kemampuan melakukan keterampilan tangan dan kemampuan menguasai serta mengonsolidasikan gerakannya.²⁶ Kecerdasan yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa tubuhnya saat mengekspresikan ide dan perasaannya. Bisa juga menggunakan tangannya untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh seperti koordinasi mata dengan tangan dan kaki untuk menciptakan gerakan.²⁷

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya.²⁸

Kecerdasan kinestetik ialah seseorang yang lebih cenderung senang bergerak dan menyentuh dan memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, keanggunan dalam bergerak.²⁹

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan gerakan tubuh secara lincah dan baik. Menurut Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan saat kita

²⁵YulianiNuraniSujiono, (2009), *KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*, Jakarta: PT Indeksh, h. 188.

²⁶ Muhammad SubhiAbdussalam, (2014), *AnakkuHebatPenuhBakat*, Solo: PerumGumpangBaru, h.106.

²⁷NiniSubini, (2011), *MengatasiKesulitanBelajarPadaAnak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, h. 75.

²⁸TadkiroatunMusfiroh, (2012), *PengembanganKecerdasanMajemuk*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 6.3.

²⁹ M. YazidBusthomi, (2012), *PanduanLengkap PAUD*, Jakarta: Citra Publishing, h. 45.

mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, dan semua seni.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik terdapat komponen inti. Komponen inti ini terdiri atas (1) koordinasi mata dengan tangan dan kaki, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, (5) keterampilan, (6) Fleksibilitas. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan.

Menjadi cerdas berarti meletakkan fondasi pada keseluruhan pertumbuhan dan kesejahteraan masing-masing individu. Hal ini juga membantu anak dalam mencapai kemampuan fisiknya sampai potensi maksimalnya. Seorang anak dengan kemampuan ini menikmati berbagai bentuk aktivitas fisik, dan cepat menyerap keterampilan baru. Ketika dihadapkan dengan suatu tugas fisik yang baru seperti hiking atau manjat, anak yang memiliki kecerdasan fisik kemungkinan besar menikmati tantangan itu dan merasa yakin bahwa dia akan mampu melakukan tugas itu.³¹

Anak mulai dapat menggunakan kecerdasan kinestetik dengan baik pada saat tersebut sudah dapat bergerak sendirinya. Hal ini dapat dilihat dengan baik yaitu pada saat anak mulai dengan berjalan sendiri dan dapat mengondisikan dirinya sendiri sesuai dengan porsinya. Anak yang mempunyai kecerdasan ini menandakan sudah

³⁰ download.portalgaruda.org/article.php.

³¹ May Lwin, dkk, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT Indeks, h. 169.

matangnya anak dalam mengambil suatu tindakan. Kematangan tindakan ini bergantung pada keterampilan otot dan syarat yang dimilikinya.³²

c. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik

Strategi cerdas-tubuh tentu saja ideal bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menjadi atletik, bergerak dengan baik dan menunjukkan kegesitan. Bahkan jika seseorang tidak menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi olahragawan untuk bertanding, aktivitas cerdas-tubuh pada usia dini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sehat, mudah menyesuaikan dan penuh keyakinan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia memiliki kecerdasan kinestetik yakni badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik. Menurut Sim, dkk menyatakan pentingnya kecerdasan kinestetik distimulasi sejak usia dini karena:

1. Dapat meningkatkan kemampuan psiko-motor, kemampuan psikomotor merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik;
2. Dapat meningkatkan keterampilan sosial, aktivitas fisik juga memberikan kepada anak-anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya;
3. Dapat membangun rasa percaya diri dan harga diri;
4. Meletakkan fondasi bagi gaya hidup sporty;
5. Dapat meningkatkan kesehatan.³³

³²EningKurniawatidanIstiWidiasmi, (2008), *MelatihKecerdasanAnak*, Jakarta: Trans Media Pustaka, h. 56-57.

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu:

1) Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan, kaki, dan tubuh pun ikut bergerak. Bila anak menunjukkan bakatnya pada bidang ini maka anak dapat dimasukkan pada sanggar yang ada, di mana sanggar yang ada hanya menerima anak-anak usia 4 tahun, bila anak anda usianya kurang dari 4 tahun maka anda dapat mengajarkannya sendiri terlebih dahulu dengan tarian ciptaan anda sendiri;

2) Bermain peran, melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan kinestetik anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Misalnya anak bermain peran sebagai dokter, ia harus menggerakkan tubuhnya, melakukan gerakan-gerakan selayaknya seorang dokter. Biasanya bermain peran ini mulai anak mainkan pada usia kira-kira tiga tahun. Melalui bermain peran, kemampuan imajinasi anak pun turut terasah;

3) Drama, kegiatan drama umumnya menyenangkan anak. Kegiatan ini menyerupai bermain peran, hanya saja dalam lingkup yang lebih luas. Latihan melenturkan tubuh memang biasanya dilakukan sebelum melakukan latihan peran.

³³ May Lwin, dkk, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT Indeks, h. 174.

Biasanya, kegiatan ini untuk melenturkan otot-otot sehingga tidak kaku bila memainkan suatu peran. Juga untuk stamina tubuh. Jika anak terlihat tertarik dalam kegiatan ini, anda dapat mengikutsertakannya pada sebuah sanggar dan teater. Dalam kegiatan ini, selain kemampuan gerak anak terasah, kemampuan sosialisasinya pun berkembang, karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain;³⁴

4) Latihan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak. Keterampilan-keterampilan ini juga membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan gerakan tubuh. Tentunya, latihan-latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak. Misalnya, aktivitas berjalan di atas papan. Aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga membuat belajar keseimbangan;

5) Pantomim, pantomim atau sandiwara bisu hampir sama dengan drama dan bermain peran. Bedanya, pada aktivitas ini, anak dan temannya tidak mengeluarkan suara. Semua komunikasi mengandalkan bahasa tubuh dan ekspresi muka. Anak-anak dapat melakukannya saat usia mereka sekitar 3 tahun, yakni saat mereka telah mampu bermain peran. Kegiatan ini selain mengasah kecerdasan gerakan tubuh anak, juga dapat mengasah kecerdasan spasialnya. Anak memainkan peran tertentu dengan membayangkannya terlebih dahulu. Kegiatan ini banyak mengandalkan gerak tubuh. Kekuatan dan kelenturan terasah karenanya;

6) Berbagai olah gerak (Senam), berbagai kegiatan olah gerak juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, selain itu kesehatan dan pertumbuhan anak

³⁴YulianiNuraniSujiono, (2009), *KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*, Jakarta: PT Indeks, h. 188.

juga terangsang karenanya. Olah gerak yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Anak dapat diajak berenang, bermain bola kaki dan tangan, bulu tangkis, ataupun senam bebas dan senam fantasi.³⁵

e. Faktor Pendorong Kecerdasan Kinestetik

Adapun faktor pendorong kecerdasan kinestetik yaitu :

1) Pada faktor keturunan telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menghubungkan kecerdasan dengan berbagai tingkat hubungan genetik. Pada umumnya, pola korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi gen yang serupa pada dua anggota keluarganya, maka semakin tinggi korelasi kecerdasan mereka;

2) Pada faktor lingkungan, bahwa kualitas lingkungan yang kaya dan merangsang dapat meningkatkan kecerdasan anak. Pengaruh lingkungan ini menyangkut nutrisi, kesehatan, pendidikan, kualitas stimulus, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui interaksi anak dengan lingkungan tersebut;

3) Asupan Gizi dan Zat Makanan, nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Sistem penyusunan struktur yang terkode dalam gen menghasilkan kondisi struktur tubuh yang tetap. Struktur tubuh yang tetap ini harus didukung oleh asupan gizi yang cukup. Dari hasil penelitian ilmiah terjadi hubungan linier antara suplai makanan (gizi) dengan struktur yang terbentuk. Semakin tinggi asupan gizi semakin sempurna pembentukan struktur organ tubuh;

³⁵YulianiNuraniSujiono, (2009), *KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*, Jakarta: PT Indeks, h.189.

4) Faktor kematangan, organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing;³⁶

5) Faktor minat dan pembawaan, merupakan suatu dorongan untuk mencapai sebuah tujuan;

6) Faktor pembentukan, merupakan segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi;

7) Faktor kebebasan, merupakan dalam hal melakukan pembelajaran seseorang anak dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

f. Orang-Orang Terkenal Yang Cerdas Kinestetik

1) Tiger Woods, membuka sejarah ketika dia memenangkan 40 juta dolar US dalam perjanjian dengan sponsor bahkan sebelum dia memulai tur sebagai pegolf profesional;

2) Chuck Yaeger, orang pertama yang memecahkan rintangan kepatutan;

3) Alex Yoong, mantan juara Formula Asia dan sekarang pembalap Asia Terkemuka, dll.³⁷

3. Pendidikan Jasmani

³⁶NiniSubini, (2011), *MengatasiKesulitanBelajarPadaAnak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, h. 79-82.

³⁷ May Lwin, dkk, (2008), *Cara MengembangkanBerbagaiKomponenKecerdasan*, Jakarta: PT Indeks, h. 174-175.

Pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium bagi proses pembelajaran bukan hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik, melainkan secara potensial menjadi medium bagi pengembangan kemampuan kognitif.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisiknya merupakan proses pembelajaran yang kaya dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak. Bagaimana proses kompetisi, kerja sama, menghargai orang lain adalah peristiwa pembelajaran yang langsung dapat dilakukan dalam pendidikan jasmani.³⁸

Pada awal level 0 aktivitas anak masih didominasi oleh bermain. Dalam kegiatan bermainnya tersebut, permainan dengan aktivitas fisik merupakan aktivitas yang dominan. Intensitas permainan mereka berorientasi pada upaya pengembangan fungsi fisik-motorik yang sekaligus juga mengembangkan gerak lokomotor, non lokomotor, manipulasi dengan alat dan stabilitas seperti melompat, menendang, mendorong, berlari bergulir, mencongklang, menangkap, melempar, dan memperagakan gerakan ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan, digunakan sebagai variasi yang dihubungkan dengan konteks kemampuan menghadapi tantangan.³⁹

Setiap upaya pengembangan keterampilan gerak dasar akan diiringi oleh upaya pengembangan kemampuan fisik. Oleh karenanya, pengembangan kemampuan gerak dasar yang dilakukan hendaknya diiringi oleh transformasi pengetahuan dan keterampilan untuk memahami konsep keterlibatan komponen anatomi tubuh yang

³⁸Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: LiteraPrenada Media Group, h. 21.

³⁹Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: LiteraPrenada Media Group, h. 21.

dikemas dalam konsep sederhana. Komponen anatomi tubuh disertai konsep mekanika tubuh harus dipahami anak ketika ia menggerakkan bagian-bagian tubuhnya. Dengan demikian, mereka mengetahui gerak yang benar dan pengaruh yang ditimbulkan oleh gerak yang dilakukannya.

Cakupan isi pada level ini adalah pada upaya pengembangan berbagai kecakapan dan ketangkasan fisik-motorik yang berhubungan ketangkasan-ketangkasan sederhana yang erat kaitannya dengan pengembangan unsur keseimbangan tubuh rasa percaya diri siswa.⁴⁰

Stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik dan notasi sederhana akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan keindahan gerak ritmis anak. Oleh karena proses pembelajaran hendaknya diorientasikan pada pengembangan kemampuan keindahan gerak dari kombinasi gerak anggota tubuh secara sederhana dalam berbagai kombinasi gerak. Komponen-komponen pembelajaran seperti senam adalah yang relevan dengan usia anak.⁴¹ Dan senam yang akan digunakan di sini ialah senam sehat anak sholeh.

a. Pengertian Senam

Senam adalah merupakan suatu olahraga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri, mempunyai dimain atau daerah batas-batas lingkup tersendiri dan mempunyai kaedah-kaedah tersendiri yang pada hakikatnya semua cabang olahraga memerlukan gerakan-gerakan senam. Gerakan-gerakan senam ini dilakukan dengan

⁴⁰Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: LiteraPrenada Media Group, h. 22.

⁴¹Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: LiteraPrenada Media Group, h. 22.

maksud-maksud tertentu dan biasanya dipergunakan pada gerakan-gerakan pemanasan. Ini berarti senam merupakan bagian dari kegiatan olahraga.⁴²

Menurut Imam S Hidayat menyatakan bahwa senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Hasley dan Jhonsonton menyatakan senam adalah bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan. Kemudian Price-Smith menyatakan senam adalah bentuk (seni) latihan tubuh yang bermaksud untuk memastikan (memantapkan) dalam latihan. Sedangkan dalam buku Encyclopedia America Internasional menyebutkan bahwa senam adalah suatu latihan untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan, kelenturan, keterampilan yang dilakukan dengan cara berirama.⁴³

Senam memiliki kaedah-kaedah tertentu Mahmudi Sholeh membagi kaedah senam menjadi 3 bagian yaitu:

1. Gerakan-gerakan senam harus direncanakan dan diciptakan secara sengaja;
2. Gerakan-gerakan senam harus disusun secara sistematis;
3. Gerakan-gerakan senam harus bermanfaat dan mempunyai tujuan tertentu⁴⁴

Senam merupakan aktivitas yang dapat dilakukan anak. Senam juga tercantum dalam kurikulum PAUD. Tujuan dari senam ialah melatih keseimbangan tubuh, fleksibilitas atau kelincahan, sekaligus perkembangan motorik anak.⁴⁵

⁴²DiktadSenamRitmik, MetodePraktisBelajarSenamErobik, Medan: Unimed, h. 1.

⁴³BiasworoAdiSuyanto Aka, (2009), CerdasdanBugardenganSenamLantai, Jakarta: PT GramediaWidiasarana Indonesia, h. 7.

⁴⁴DiktadSenamRitmik, MetodePraktisBelajarSenamErobik, Medan: Unimed, h. 1.

Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Senam ada berbagai macam, diantaranya senam lantai, senam hamil, senam aerobik, senam pramuka, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), dan lain-lain. Biasanya di PAUD, guru-guru mengajarkan senam-senam yang mudah dicerna oleh anak, seperti SKJ dan senam pramuka. Namun ketika beranjak remaja, banyak orang melakukan senam aerobik, ataupun senam lain termasuk meditasi untuk menenangkan diri. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga. Pengertian senam begitu luas cakupannya yang meliputi berbagai karakteristik gerakannya.⁴⁶

b. Tujuan Senam

Tujuan senam itu sendiri memiliki ragam yang disesuaikan dengan maksud tertentu. Mahmudi Sholeh membagi tujuan senam pada 8 bagian yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki dan mencegah pengaruh jelek untuk kelainan ringan;
- 2) Untuk dapat memberikan rangsangan yang diperlukan bagi perkembangan organ-organ tubuh;
- 3) Untuk mengembangkan cara bersikap dan bergerak yang sewajarnya yang disebut dengan senam pembentukan;

⁴⁵ Sri Lestari, (2012), *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Jakarta: Platinum, h. 63.

⁴⁶ Danar Santi, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks, h. 41-42.

- 4) Untuk memupuk rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat;
- 5) Untuk memupuk rasa dan mengembangkan rasa keberanian dan percaya pada diri sendiri;
- 6) Untuk memupuk dan meningkatkan prestasi;
- 7) Untuk meningkatkan prestasi ahli gerak senam.⁴⁷

Allah Subhanah wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberikan kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberinya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

⁴⁷DiktadSenamRitmik, MetodePraktisBelajarSenamErobik, Medan: Unimed, h. 3.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani maupun jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim.⁴⁸

c. Langkah-langkah Senam Sehat Anak Sholeh

- 1) Jalan ditempat sambil mengangkat kedua tangan;
- 2) Jalan ditempat sambil menghadap ke kiri dan ke kanan;
- 3) melangkah kedepan satu langkah sambil meletakkan tangan dipinggang setelah itu meletakkan tangan di kepala;
- 4) Menggerakkan bahu ke atas dan ke bawah sambil bergerak ke kiri dan ke kanan;
- 5) Mengangkat tangan ke kiri dan ke kanan setelah itu menggerakkannya ke bawah;
- 6) Jalan ditempat sambil menghadap kiri dan kanan sambil mengangkat tangan;
- 7) Melangkah ke depan satu langkah dan mengangkat tangan kekepala;
- 8) Memutar tangan ke kiri dan kanan;
- 9) Mendorong tangan ke kiri dan ke kanan;
- 10) Mengulangi gerakan sesuai irama musik⁴⁹

B. Kerangka Pemikiran

⁴⁸Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2016), *Tafsir Al-quran Surat: Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran*, Jakarta: Darul HAQ, h. 346.

⁴⁹Rosnawatiranau, (2015), *Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak*, Jakarta: PT Indeks, h. 34.

Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam sehat anak sholeh. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggungkannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan” tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, kita perlu mengetahui bahwa terdapat 5 gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi mata dengan tangan dan kaki, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, (5) keterampilan, (6) Fleksibilitas. Senam adalah merupakan suatu olahraga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri, mempunyai dimain atau daerah batas-batas lingkup tersendiri dan mempunyai kaedah-kaedah tersendiri yang pada hakikatnya semua cabang olahraga memerlukan gerakan-gerakan senam. Gerakan-gerakan senam ini dilakukan dengan maksud-maksud tertentu dan biasanya dipergunakan pada gerakan-gerakan pemanasan. Ini berarti senam merupakan bagian dari kegiatan olahraga.

C. Penelitian Yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mity Harmitati pada tahun 2014 yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria Di Kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa senam sehat cerdas ceria dapat meningkatkan Kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%.⁵⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fynna Cintia Dewi pada tahun 2014 yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA Al-qur’aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa bahwa senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%.⁵¹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terlihat dari cara yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik ialah melalui senam yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan. Walaupun penelitian di atas sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Sehat Anak Sholeh Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

⁵⁰Mity Harmitati, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria Di Kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*.

⁵¹FynnaCintiaDewi, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA Al-qur’aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah kegiatan senam sehat anak sholeh dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat TA. 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam sehat anak sholeh pada anak kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat TA. 2017/2018.

Hakikat dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan mencoba hal-hal baru.⁵²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat TA. 2017/2018 yang berjumlah 13 orang, 8 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap TA. 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Peneliti dikatakan selesai jika sudah terdapat indikator keberhasilan. Setiap siklus

⁵²Suharsimi Arikunto, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.10.

dalam penelitian ini terdapat empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan senam sehat anak sholeh dilaksanakan di awal saat anak-anak baris sebelum masuk kelas.
- b. Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu senam sehat anak sholeh
- c. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi⁵³

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan senam sehat anak sholeh. Kegiatan pembelajaran terdiri dari awal, inti, dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai senam sehat anak sholeh.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

⁵³SuharsimiArikunto, (2015), *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: BumiAksara, h.15.

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru kelas selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan senam sehat anak sholeh.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan senam sehat anak sholeh. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.⁵⁴

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II juga melalui tahapan siklus I, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melakukan kegiatan yang sama pada siklus I, tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Dimana pada tahap ini proses peningkatan motorik kasar dilakukan dengan memberikan anak waktu yang lebih banyak untuk melakukan

⁵⁴SuharsimiArikunto, (2015), *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: BumiAksara, h.16.

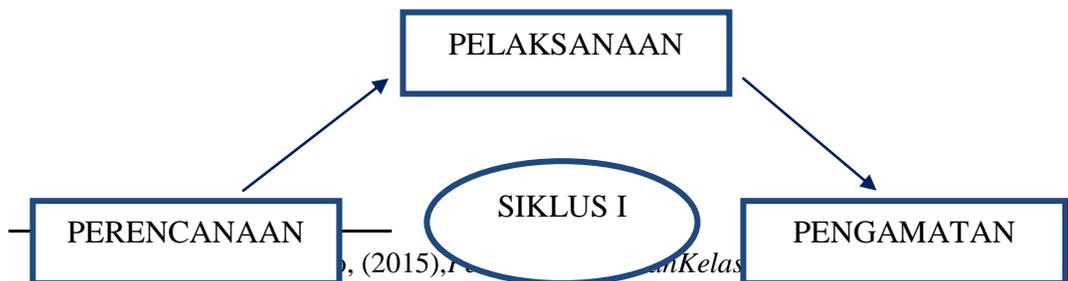
kegiatan senam sendiri. Sehingga anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu melakukan senam sehat anak sholeh lebih baik.

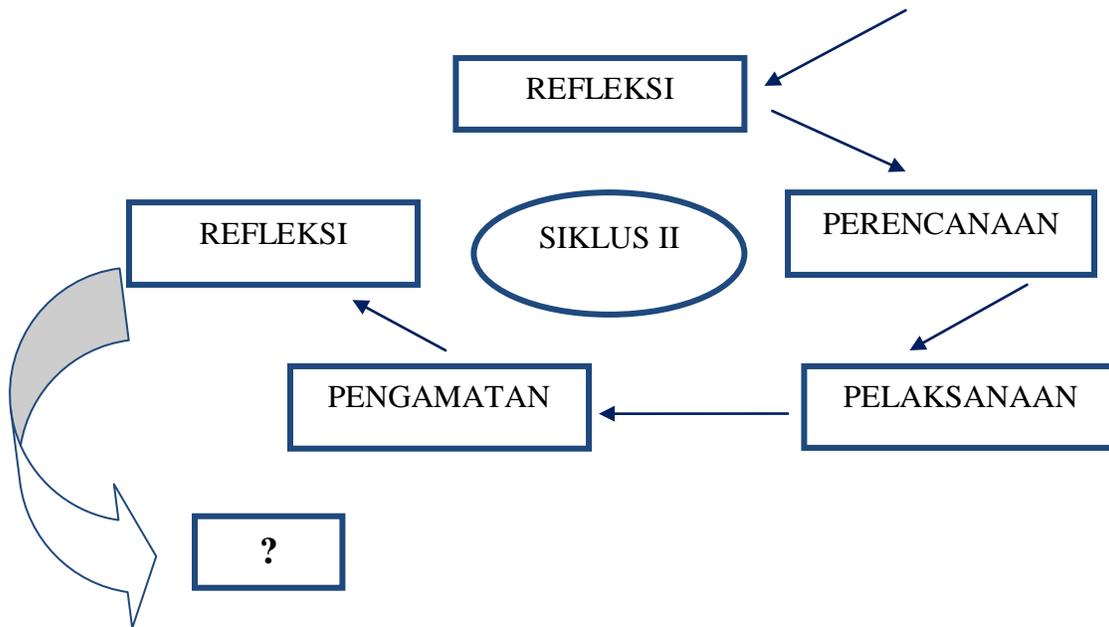
3. Tahap Pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan senam sehat anak sholeh. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.⁵⁵





Bagan 3.1 Siklus PTK⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak senam sehat anak sholeh.
2. Observasi, yaitu data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan senam sehat anak sholeh menggerakkan anggota tubuhnya. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajarn mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai

⁵⁶SuharsimiArikunto, (2015), *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: BumiAksara, h.18.

berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Anak

Nama Anak :

Kelompok/Semester :

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Koordinasi mata dengan tangan dan kaki	Mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan	Anak mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan dengan cara diingatkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan oleh guru
2	Keseimbangan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan	Anak mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dengan cara diingatkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan oleh guru
3	Kekuatan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan energik	Anak mampu melakukan gerakan dengan energik dengan bimbingan dan	Anak mampu melakukan gerakan dengan energik dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan energik dengan cara diingatkan	Anak mampu melakukan gerakan dengan energik tanpa bimbingan, dicontohkan

			dicontohkan oleh guru		oleh guru	dan diingatkan oleh guru
4	Kelincahan dalam gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan tubuh dengan cepat dan tepat	Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan tepat dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan tepat dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan tepat dengan cara diingatkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan tepat tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan oleh guru
5	Fleksibilitas gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan lentur	Anak mampu melakukan gerakan dengan lentur dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan lentur dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan lentur dengan cara diingatkan oleh guru	Anak mampu melakukan gerakan dengan lentur tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan oleh guru
6	Keterampilan Gerakan tubuh	Mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step	Anak mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step dengan cara dicontohkan oleh guru	Anak mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step dengan cara diingatkan oleh guru	Anak mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan oleh guru

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh :

- Skor tertinggi tiap indikator adalah $6 \times 4 = 24$
- Skor terendah tiap indikator adalah $6 \times 1 = 6$
- Kriteria kecerdasan kinestetik melalui senam sehat anak sholeh keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan melakukan gerakan senam sehat anak sholeh. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, dengan rumus sebagai berikut :

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P_i = Hasil pengamatan kecerdasan kinestetik

f = Jumlah skor yang dicapai oleh anak

n = Jumlah skor total

Untuk memperoleh nilai rata-rata penulis menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = jumlah anak

Tabel 3.2
Interprestasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
> 80%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	Mulai Berkembang
0%-39%	Belum Berkembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan kinestetik anak tentang kegiatan pendidikan jasmani yaitu senam, sebagai langkah awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan senam sehat anak sholeh. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mengamati kecerdasan kinestetik anak di TK Islam Nur Hadi Kelompok B. Kegiatan yang berlangsung pada saat peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas sambil bernyanyi dan bershalawat. Kemudian anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi masing-masing. Selanjutnya guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kepada anak di hari sebelumnya.

2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat perkembangan kinestetik anak di TK Islam Nur Hadi kelompok B, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 13 orang anak. Adapun hasil observasi a: 41 dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$ yaitu :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	SAR	8	33,3%	MB
2	MFA	8	33,3%	MB
3	JAH	8	33,3%	MB
4	AHW	6	25	BB
5	ANG	10	41,7%	MB
6	MAK	6	25	BB
7	KSI	8	33,3%	MB
8	NZA	8	33,3%	MB
9	DKS	10	41,7%	MB
10	ANA	6	25	BB
11	DAC	8	33,3%	MB
12	ANZ	8	33,3%	MB
13	SDK	10	41,7%	MB
Jumlah Nilai Anak		104		
Rata-rata		8		

Keterangan:

Nilai rata-rata pra tindakan = $104 : 13 = 8$

Berdasarkan tabel diatas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 8 dari 13 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jeuh dan kurang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar kecerdasan kinestetik anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2**Rangkuman Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Pra Siklus**

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-6	3	23,1%	Belum Berkembang
2	7-12	10	76,9%	Mulai Berkembang
3	13-18	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-24	0	0	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		13	100	

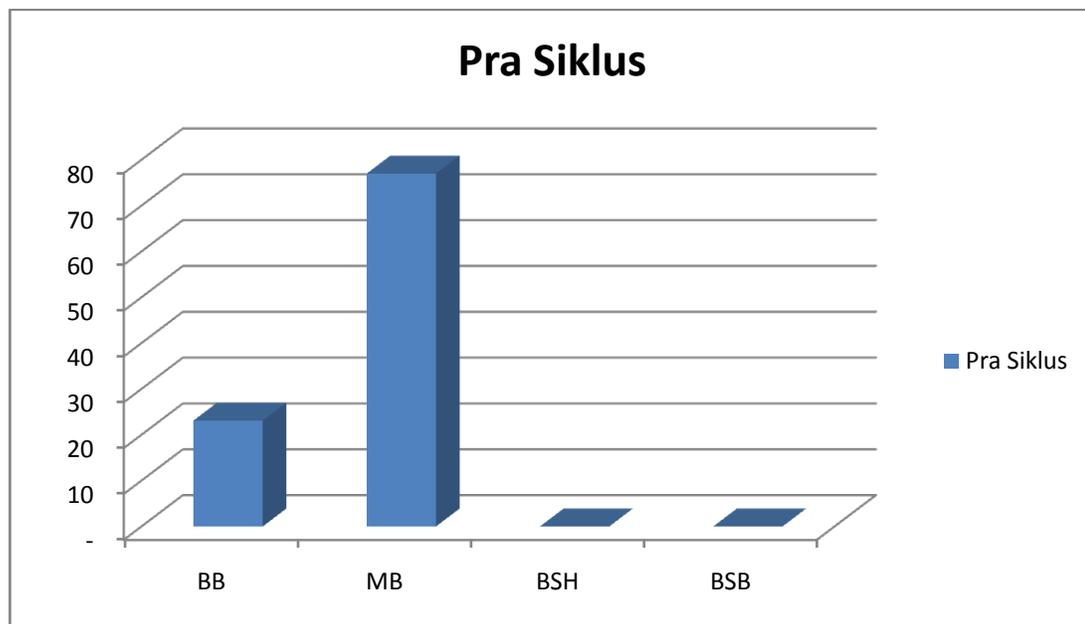
Keterangan:

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1**Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak pada Pra Siklus**



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) 76,9%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 23,1%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak masih dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan observasi/prasiklus peningkatan kecerdasan kinestetik kemungkinan dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi seperti jarang dilakukan kegiatan senam dan kurang menariknya senam yang dilakukan, sehingga kecerdasan kinestetik anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Menyiapkan musik dan gerakan senam yang akan diajarkan kepada anak
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan senam sehat anak sholeh yang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- 4) Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang, dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Mei 2018. Begitu mendengar bel berbunyi seluruh anak-anak berbaris didepan kelas , dengan dipimpin guru dan peneliti anak-anak menyiapkan barisan untuk melakukan Senam Sehat Anak Sholeh yang akan dipimpin oleh peneliti. Sebelum melakukan senam peneliti mengajak anak-anak bercerita dan menanyakan siapa diantara mereka yang suka berolahraga terutama melalui senam, disitu pun anak-anak sangat antusias merespon pertanyaan peneliti dan sangat tidak sabar mengajak peneliti untuk segera melakukan senamnya. Setelah senam selesai dilakukan peneliti menanyakan kepada anak-anak apakah mereka menyukai atau tidak, dan kemudian dengan bimbingan guru dan peneliti anak membentuk barisan kereta api untuk masuk kedalam kelas dan bersalam kepada guru dan peneliti.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2018, sama seperti pertemuan pertama begitu bel berbunyi anak-anak diminta untuk baris didepan kelas dan membuat barisan untuk melakukan senam. Sebelum melakukan senam peneliti kembali menanyakan kepada anak apakah mereka masih ingat dengan musik dan gerakan senamnya yang sudah dilakukan berapa hari lalu. Hari ini anak-anak lebih antusias melakukannya karena mereka sudah tau musik dan gerakan yang dilakukan sangatlah riang dan ceria. Setelah senam berakhir anak-anak pun mendapat arahan dari guru untuk membuat barisan kereta api untuk masuk kedalam kelas dan bersalam kepada guru dan peneliti.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 02 Juni 2018, seperti biasa bel berbunyi dan anak-anak pun langsung bergegas baris dan dengan bantuan guru dan peneliti anak membentuk barisan untuk melakukan senam. Peneliti memberikan arahan dan pertanyaan-pertanyaan tentang senam yang akan dilakukan kepada anak-anak untuk lebih membangun semangat mereka melakukan senamnya. Setelah senam selesai dilakukan beberapa anak meminta kegiatan tambahan sebelum masuk kelas. Sehingga peneliti dan guru menciptakan sebuah permainan ringan sambil bernyanyi untuk membuat mereka ceria dan bersemangat. Lalu setelah semua selesai dilakukan mereka membuat barisan kereta api seperti biasanya untuk masuk kedalam kelas dan bersalaman dengan guru peneliti.

c. Observasi

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat antusias saat mengetahui akan dilaksanakannya kegiatan senam sehat anak sholeh. Tetapi saat dilakukannya untuk pertama kalinya anak masih bingung untuk melakukannya karena sebelumnya mereka jarang melakukan senam. Setelah 2-3 kali dilakukannya senam mereka baru sudah mulai bisa menggerakkan badannya sesuai gerakan yang peneliti lakukan. Dalam pelaksanaan senam tersebut ada sebagian anak yang tidak melakukannya terlihat mengganggu teman-temannya yang lagi serius mengikuti senam dan ada pula anak yang sama sekali tidak mau bergerak mengikuti senam karena malu.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan senam pada awal siklus I, sebagian anak tidak bisa menggerakkan tubuhnya seperti yang dilakukan peneliti di depan saat mencontohkan gerakan senam. Sebagian anak yang terlihat malu saat ingin menggerakkan tubuhnya untuk melakukan gerakan senam, dan ada pula yang terlalu aktif sehingga ia menggerakkan tubuhnya mengikuti gerakan senam tetapi sambil mengganggu temannya dengan cara mensenggol-senggol tubuh temannya.

Indikator yang diteliti yaitu mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan, mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan, mampu melakukan gerakan dengan energik, mampu melakukan gerakan tubuh dengan cepat dan tepat, mampu melakukan gerakan dengan lentur, mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step. Terlihat pada siklus I ini bahwa anak sudah mengalami peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan. Anak yang awalnya benar-benar tidak mau gerak karena malu kini sudah mulai menggerakkan tubuhnya untuk

mengikuti senam, anak yang tadinya sulit untuk menggerakkan tubuhnya karena jarang melakukan senam kini sudah mulai melakukan gerakan senam dengan benar, dan anak yang tadinya terlalu aktif dan mengganggu temannya kini sudah mulai sedikit konsentrasi dengan senam yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak setelah melaksanakan kegiatan senam sehat anak sholeh. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	SAR	13	54,2%	BSH
2	MFA	12	50%	MB
3	JAH	13	54,2%	BSH
4	AHW	11	45,8%	MB
5	ANG	14	58,3%	BSH
6	MAK	11	45,8%	MB
7	KSI	13	54,2%	BSH
8	NZA	12	50%	MB
9	DKS	14	58,3%	BSH
10	ANA	9	37,5%	MB
11	DAC	11	45,8%	MB
12	ANZ	11	45,8%	MB
13	SDK	12	50%	MB
Jumlah Nilai Anak		156		
Rata-rata		12		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 12. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I

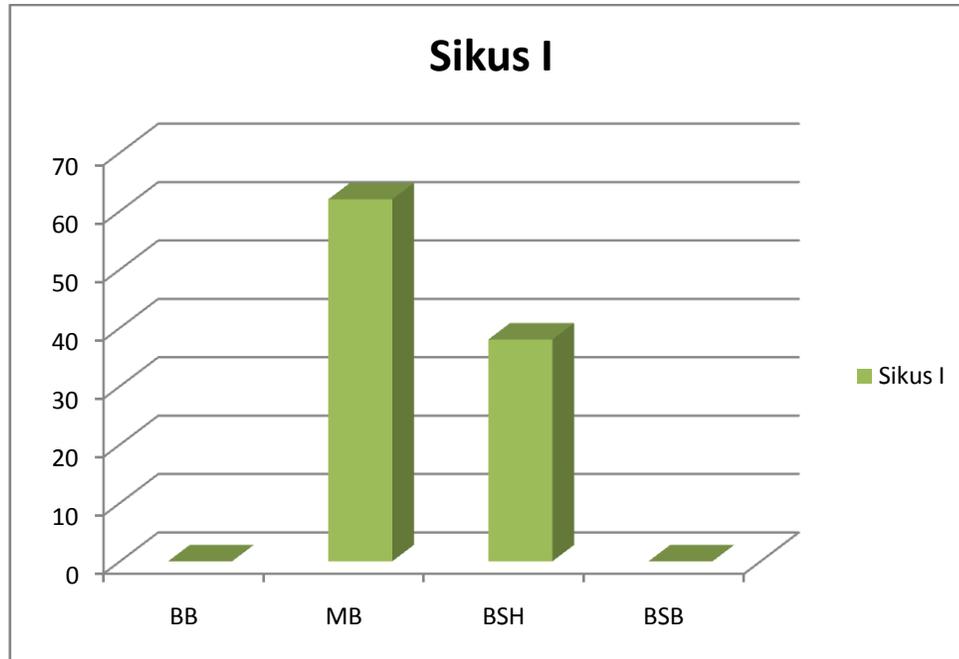
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	5	38,44%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	8	61,56%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	13	100%	

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak 38,44%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 8 orang anak 61,56%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada, dan yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 38,44% dengan jumlah anak 5 orang, sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 61,56% dengan jumlah anak 8 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis

menyiapkan musik dan gerakan senam sehat anak sholeh dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin antusias saat melaksanakan senam. Namun pada Siklus I anak masih terdapat malu-malu dalam melakukan gerakan senam yang dicontohkan peneliti. Dan masih ada yang terlihat mengganggu temannya, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar kecerdasan kinestetik anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus I, secara umum kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hal yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan senam dengan semangat dan ceria
- 2) Pada Siklus II guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa sticker gambar bintang sebanyak mungkin kepada anak yang dapat melakukan gerakan senam dari awal hingga akhir

4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru
2. Mempersiapkan lembar observasi
3. Mempersiapkan rancangan tentang Senam Sehat Anak Sholeh
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi
5. Menyiapkan *reward* untuk anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati dan menilai kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 Juni 2018, bel berbunyi dan anak-anak pun sudah bergegas untuk membuat barisan dengan dipimpin oleh guru dan peneliti. Sebelum melakukan senam peneliti memberi stimulus berupa motivasi dan *reward* diakhir kegiatan senam. Diakhir kegiatan senam pada pertemuan pertama Siklus II ini masih sedikit sticker bintang yang diberikan untuk anak karena anak masih ada yang terlihat malu walaupun ia sudah mulai bergerak sedikit-sedikit. Tetapi sudah menjadi awal peningkatan yang bagus untuk anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 juni 2018, hari ini anak-anak sangat antusia karena sebelum senam dilakukan terlihat sebagian anak sudah mulai melakukan gerakan senam dan mengingatnya. Seperti biasa begitu bel berbunyi anak-anak langsung melakukan baris dengan dibimbing oleh guru dan

peneliti. Setelah selesai melakukan senam banyak sekali anak-anak yang mendapatkan sticker bintang karena mereka sangat semangat dan ceria dalam melakukan kegiatan senam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 08 Juni 2018, pada pertemuan ketiga ini anak mulai hafal tanpa adanya musik senam terlihat dari mereka yang mulai bergerak-gerak sebelum dilaksanakannya kegiatan senam. Kegiatan senam kali ini sangat lah terasa ceria dan bersemangat karena tidak ada lagi anak yang terlihat malu-malu dalam bergerak dan tidak ada anak lagi yang saling mengganggu satu sama lain karena mereka sudah asik melakukan kegiatan senam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak melakukan kegiatan senam. Seluruh anak mengikuti kegiatan senam sehat anak sholeh yang dirancang oleh peneliti dan guru. Antusias anak yang bersemangat dan ceria terlihat pada Siklus II karena mereka sudah mengenali musik dan menghafal gerakan-gerakannya. Ditambah lagi mereka akan mendapatkan banyak sticker bintang bila mereka dengan semangat melaksanakan kegiatan senam sehat anak sholeh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui

kecerdasana kinestetik anak setelah melaksanakan kegiatan senam sehat anak sholeh.

Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	SAR	21	87,5%	BSB
2	MFA	20	83,3%	BSB
3	JAH	23	95,8%	BSB
4	AHW	19	79,2%	BSB
5	ANG	24	100%	BSB
6	MAK	19	79,2%	BSB
7	KSI	20	83,3%	BSB
8	NZA	18	75%	BSh
9	DKS	20	83,3%	BSB
10	ANA	15	62,5%	BSh
11	DAC	20	83,3%	BSB
12	ANZ	19	79,2%	BSB
13	SDK	19	79,2%	BSB
Jumlah Nilai Anak		257		
Rata-rata		19,8		

Dari tabel di atas terlihat Seklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 19,8.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada kecerdasan kinestetik anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

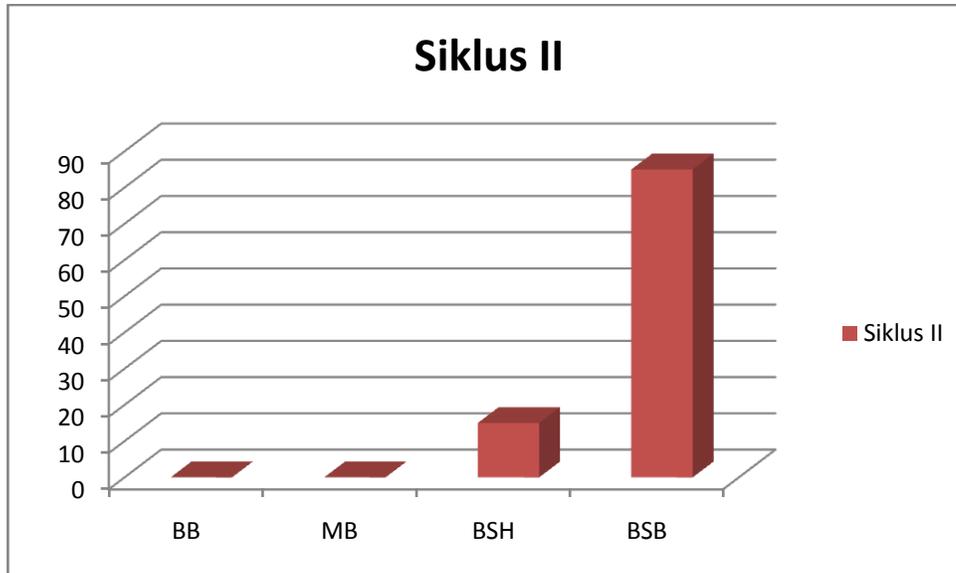
Tabel 4.6**Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	11	84,6%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	2	15,4%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	0	0	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	13	100%	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan kecerdasan kinestetik anak tergolong sudah sangat baik. Dari 13 anak terdapat 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 84,6%, terdapat 2 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 15,4%, dan tidak ada yang terdapat didalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada Siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik anak Pada Siklus II



Pada gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 84,6% dengan jumlah anak 11 orang, dan 2 orang anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 15,4%, dan tidak ada anak yang dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini.

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan Senam sehat anak sholeh dalam proses pembelajaran, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak. Guru dan peneliti

juga selalu memberi motivasi dan stimulus kepada anak, serta diakhir kegiatan guru dan peneliti memberi reward kepada anak yang bersemangat melakukan kegiatan senam. Faktor ini lah yang sejalan dengan peningkatan kecerdasan kinestetik anak berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan senam sehat anak sholeh untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak lebih menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Kinestetik

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	11
Berkembang Sesuai Harapan	0	0	2
Mulai Berkembang	10	8	0
Belum Berkembang	3	5	0

Berdasarkan kenyataan dari bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang dapat menirukan gerakan senam. Untuk melihat kondisi

peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

**Kondisi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada
Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II**

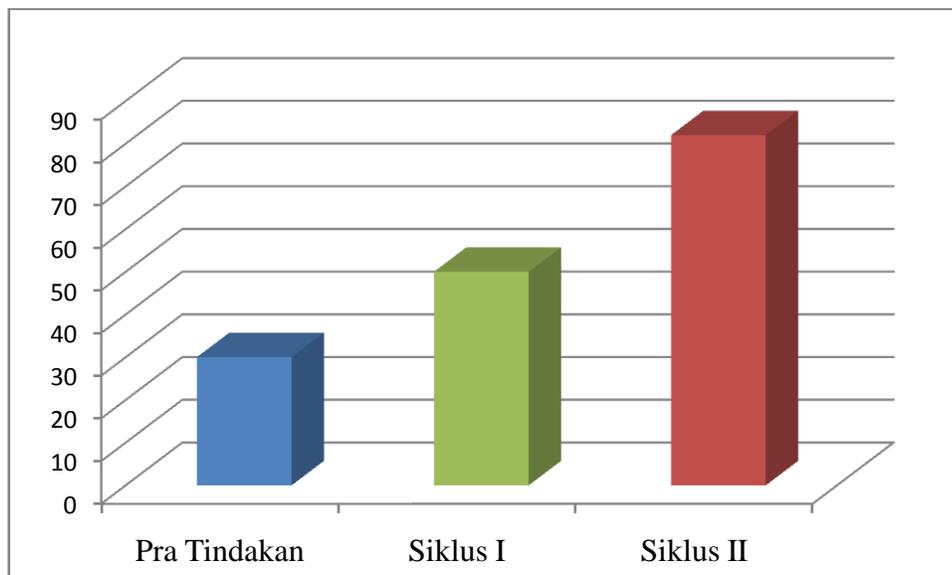
No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	SAR	33,3%	54,2%	87,5%	Meningkat
2	MFA	33,3%	50%	83,3%	Meningkat
3	JAH	33,3%	54,2%	95,8%	Meningkat
4	AHW	25	45,8%	79,2%	Meningkat
5	ANG	41,7%	58,3%	100%	Meningkat
6	MAK	25	45,8%	79,2%	Meningkat
7	KSI	33,3%	54,2%	83,3%	Meningkat
8	NZA	33,3%	50%	75%	Meningkat
9	DKS	41,7%	58,3%	83,3%	Meningkat
10	ANA	25	37,5%	62,5%	Meningkat
11	DAC	33,3%	45,8%	83,3%	Meningkat
12	ANZ	33,3%	45,8%	79,2%	Meningkat
13	SDK	41,7%	50%	79,2%	Meningkat
Jumlah Nilai		433	650	1.071	Meningkat
Nilai Rata-rata		30,37	50	82,38	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak mulai dari pra tindakan (30,37%), Siklus I (50%), dan Siklus II (82,38%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9**Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	30,37%	50%	82,38%

Untuk lebih jelasnya tentang kecerdasan kinestetik anak dari awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4**Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak**

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa pada pra tindakan kecerdasan kinestetik anak masih rendah karena diakibatkan oleh tidak seringnya kegiatan senam dilakukan disekolah sehingga kategori kecerdasan kinestetik anak masih dalam tingkat mulai berkembang. Pada siklus I setelah dilaksanakannya tindakan senam sehat anak sholeh kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang mencapai 50% sehingga agar lebih meningkat lagi peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Setelah diberikan tindakan dan reward kepada anak kecerdasan kinestetik anak semakin meningkat lagi mencapai 82,38% dan tindakan berhenti di siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Senam sehat anak sholeh dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di TK Islam Nur Hadi dapat ditingkatkan melalui senam sehat anak sholeh. Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 30,37%, sedangkan pada siklus I 50% maka perkembangan yang meningkat sebesar 19,63%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 82,38% jadi dari siklus I menuju siklus II

perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 32,38%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 52,01%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan motivasi dan reward kepada anak-anak yang bersemangat melakukan kegiatan senam.

Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada kecerdasan kinestetik anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan Senam Sehat Anak Sholeh lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Gardner yang menyatakan bahwa perkembangan intelegensi kinestetik dengan mudah dapat dilihat jika kita mengamati para Aktor, Atlit atau Penari.⁵⁷ Dengan demikian kegiatan senam merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelompok B (5-6 tahun).

⁵⁷Linda Cambell, dkk, (2006), *MetodePraktisPembelajaranBerbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Intuisi Press, h. 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 13 orang anak di kelompok B terdapat 3 orang anak (23,1%) yang memperoleh kriteria belum berkembang, dan 10 orang anak (76,9%) memperoleh kriteria mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang dikriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
2. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B pada siklus I bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan anak yang dalam kriteria berkembang sesuai harapan 5 orang anak (38,44%), anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang 8 orang anak (61,56%), dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang.
3. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B pada siklus II, dari 13 orang anak terdapat 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (84,6%), 2 orang anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (15,4%), dan tidak ada anak yang dalam kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa senam sehat anak sholeh pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B menjadi meningkat setelah melakukan kegiatan senam sehat anak sholeh di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat T.A 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan senam sehat anak sholeh dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum melakukan kegiatan. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak seperti menerapkan kegiatan senam sehat anak sholeh, serta kegiatan pembelajaran yang lain yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam sehat anak sholeh masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan

menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M Subhi. 2014. *Anakku Hebat, Penuh Bakat*. Solo: Tayiba Media.
- Aka, Biasworo AdiSuyanto. 2009. *Cerdas dan Bugar Dengan Senam Lantai*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul dan Ahmad Syukri. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Busthomi, Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing.
- Diktad Senam Ritmik, Metode Praktis Belajar Senam Erobik*. Unimed.
download.portalgaruda.org/article.php
- Jamaal, AbdurRahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Jurnal Ilmiah Guru “*COPE*”, No. 02/Tahun XVIII/November 2014
- Khadijah dan Armanila. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Kurniawati, Ening dan Isti Widiastmi. 2008. *Melatih Kecerdasan Anak*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Lestari, Sri. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Jakarta: Platinum.
- Masganti Sit. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- May Lwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Mukti Amini, *Modul 1 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahman, S Hibana. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: PT Buku Kita.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT

Indeks.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. 2016. *Tafsir Al-quran Surat: Al-Fatihah,*

Al-Baqarah, Ali Imran. Jakarta: Darul HAQ.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Jambu, Jeruk, Rambutan, Stroberi,
Mangga, Pisang

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab
- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya

- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Rencana Kegiatan

- Jambu
 - ✓ Bercerita gambar seri “menjolak jambu”
 - ✓ Menghubungkan gambar dengan kata (jambu, jeruk, rambutan, pisang, mangga, stroberi)
 - ✓ Finger painting gambar jambu
 - ✓ Menggambar bentuk jambu
 - ✓ Menghitung jumlah gambar jambu
- Jeruk
 - ✓ Permainan kata berbisik “jeruk madu”
 - ✓ Bernyanyi “bulatlah bentukku”
 - ✓ Tanya jawab tentang jeruk
 - ✓ Menggambar kolase gambar jeruk dari kulit jeruk
 - ✓ Meronce kulit jeruk menjadi rantai/kalung
 - ✓ Mengelompokkan, menghitung dan menulis jumlah angka gambar jeruk (1-15)
 - ✓ Membuat jus jeruk
- Rambutan
 - ✓ Sajak “rambutan binjai”
 - ✓ Menghitung jumlah rambutan pada setiap ikat rambutan
 - ✓ Menebalkan tulisan kalimat sederhana “saya suka makan rambutan”
 - ✓ Menggunting bentuk gambar rambutan
 - ✓ Menyusun puzzle gambar rambutan
- Stroberi
 - ✓ Lomba memindahkan buah stroberi ke dalam keranjang
 - ✓ Mencocokkan bentuk gambar stroberi
 - ✓ Mengelompokkan gambar stroberi menurut warna

- ✓ Menggambar bentuk geometri gambar stroberi
- ✓ Bermain kartu angka (1-20)
- Mangga
 - ✓ Berjalan dan melompat membawa setangkai mangga
 - ✓ Mencuci, mengupas dan makan mangga
 - ✓ Merobek kertas gambar mangga
 - ✓ Mewarnai gambar pohon mangga
 - ✓ Maze ayah bawa beko mengangkat mangga
 - ✓ Menyusun puzzle gambar mangga
- Pisang
 - ✓ Bermain peran “nenek bawa pisang”
 - ✓ Makan pisang dengan guru dan teman
 - ✓ Mencari kejanggalan gambar pohon pisang
 - ✓ Menjiplak bentuk pisang
 - ✓ Mengelompokkan gambar pisang berdasarkan bentuk/ukuran
 - ✓ Menghubungkan gambar dengan kalimat sederhana

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Senin /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Jambu

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Bercerita
- Diskusi
- Pemberian tugas
- Menggambar

D. Alat dan Bahan

- Kain panjang
- Bambu panjang
- Gambar seri
- Buku kegiatan anak
- Pensil
- Lem
- Perwarna
- Jambu
- Buku gambar
- Crayon
- Kartu angka
- Bentuk rujuk
- Garam
- Kecap
- Daun jambu
- Gambar jambu

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Senam

- ✓ Doa salam
- ✓ Bercerita gambar seri “menjolok jambu”
- Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang jambu
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya
 - Kelompok 1:
Menghubungkan gambar dengan kata
 - Kelompok 2:
Finger painting bentuk gambar jambu
 - Kelompok 3:
Menggambar jambu dan mewarnai dengan connector pens
 - Kegiatan pengaman : menghitung jumlah gambar jambu dan menebalkan angka
- Istirahat
 - Makan, bermain
- Penutup
 - Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak
 - Menginformasikan kegiatan besok sesuai tema,
 - Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Selasa /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Jeruk

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Permainan
- Bernyanyi
- Diskusi
- Pemberian tugas
- Menggambar

D. Alat dan Bahan

- Guntingan kertas
- Lem
- Alat memeras jeruk
- Gula
- Cangkir
- Kulit jeruk
- Pensil
- Buku kegiatan anak
- Buku gambar
- Buah jeruk
- Gambar jeruk

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Doa salam
 - ✓ Permainan kata berbisik “jeruk madu”
 - ✓ Bernyanyi “bulatlah bentukku”

- Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang jeruk
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya
 - Kelompok 1:
Menggambar teknik kolase gambar jeruk
 - Kelompok 2:
Meronce kulit jeruk menjadi rantai
 - Kelompok 3:
Mengelompokkan dan menulis jumlah angka gambar jeruk (1-5)
 - Kegiatan pengaman : membuat jus jeruk
- Istirahat
 - Makan, bermain
- Penutup
 - ✓ Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak
 - ✓ Menginformasikan kegiatan besok sesuai tema,
 - ✓ Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Rabu /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Rambutan

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Sajak
- Diskusi
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Buah rambutan
- Pensil
- Buku kegiatan anak
- Gunting
- Gambar rambutan
- Kertas
- Lem
- puzzle

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Senam
 - ✓ Doa salam
 - ✓ Sajak “rambutan binjai”
- Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang rambutan
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya
 - Kelompok 1:
Menghitung jumlah rambutan dalam satu ikatan
 - Kelompok 2:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Kamis /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Stroberi

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Praktek langsung
- Permainan
- Bercerita
- Diskusi
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Gambar stroberi
- Buah stroberi
- Keranjang
- Alat pencocok
- Lem
- Kertas
- Buku kegiatan
- Kartu angka

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Doa salam
 - ✓ Bercerita ladang stroberi
 - ✓ Lomba memindahkan buah stroberi dalam keranjang
 - Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang stroberi
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya
- Kelompok 1:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Jumat /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Mangga

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Praktek langsung
- Diskusi
- Pemberian tugas
- Permainan

D. Alat dan Bahan

- Buah mangga
- Gambar mangga
- Pensil warna
- Buku kegiatan
- Puzzle
- Lem
- Kertas origami

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Doa salam
 - ✓ Berjalan dan melompat membawa serangkai mangga
 - ✓ Mencuci, mengupas dan makan mangga
- Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang mangga
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:
Merobek kertas gambar mangga

Kelompok 2:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Sabtu /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Buah / Pisang

Kelompok : B

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12.), SOSEM (2.9, 2.12),
SENI (3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Menjaga dan merawat tanaman
- Gerakan melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Pengelompokkan berdasarkan warna/bentuk
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Senang berbagi makanan
- Pemahaman tentang tanggung jawab
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
- Mengeja huruf
- Menulis huruf (kata)
- Membuat berbagai hasil karya gambar

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menjaga dan merawat tanaman
- Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus
- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar
- Anak senang berbagi makanan dengan teman
- Anak melakukan kegiatan dengan rasa tanggung jawab

- Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
- Anak dapat mengeja huruf pada kata
- Anak dapat menulis kata pada gambar
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya gambar

C. Strategi Pembelajaran

- Praktek langsung
- Bermain peran
- Diskusi
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Buah pisang
- Buku kegiatan
- Pensil
- Gambar pisang
- Buku kegiatan

E. Kegiatan

- Pembukaan
 - ✓ Senam
 - ✓ Doa salam
 - ✓ Bermain peran “nenek bawa pisang”
 - ✓ Makan pisang dengan guru dan teman
- Inti
 - ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang pisang
 - ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Mengelompokkan gambar pisang berdasarkan bentuk dan ukuran

Kelompok 2:

Menebalkan tulisan pisang

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Bayam, Buncis, Wortel, Tomat,
Daun Ubi, Kangkung

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

D. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

E. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Anak dapat mengetahui aturan bermain

- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

F. Kegiatan

- Bayam
 - ✓ Tanya jawab tentang sayur bayam
 - ✓ Cara memetik sayur bayam
 - ✓ Membuat peyek bayam
 - ✓ Membuat tulisan bayam
 - ✓ Finger painting gambar bayam
 - ✓ Menghitung jumlah daun bayam dalam pada setangkai sayur bayam (1-10)
- Buncis
 - ✓ Perlombaan jalan cepat memindahkan buncis
 - ✓ Bercakap-cakap tentang sayur buncis
 - ✓ Membentuk buncis dari plastisin
 - ✓ Menebalkan tulisan buncis
 - ✓ Menggambar buncis dengan pensil warna
 - ✓ Mengukur berat buncis dengan timbangan dengan menghitung jumlah buncis (1-20)
- Wortel
 - ✓ Fantasi panen wortel
 - ✓ Bercerita gambar seri jus wortel
 - ✓ Memasak sop wortel dan makan bersama guru
 - ✓ Membuat gambar wortel
 - ✓ Menghubungkan gambar dengan tulisan
 - ✓ Mewarnai gambar wortel
 - ✓ Membentuk gambar wortel dengan plastisin

- Tomat
 - ✓ Tanya jawab dengan sayur tomat
 - ✓ Bercerita tentang tomat
 - ✓ Kolase gambar tomat
 - ✓ Menghitung jumlah gambar tomat 1-5
 - ✓ Merobek gambar tomat
 - ✓ Mencari dan menebalkan tulisan pada gambar tomat
- Daun Ubi
 - ✓ Permainan daun ubi
 - ✓ Sehatnya makan sayur
 - ✓ Memasak daun ubi tumbuk
 - ✓ Menjiplak gambar daun ubi
 - ✓ Menggantung bentuk daun ubi
 - ✓ Menghitung jumlah daun ubi dalam setangkai daun ubi
 - ✓ Bermain puzzle gambar daun ubi
- Kangkung
 - ✓ Dramatisasi “ibu memasak kangkung”
 - ✓ Mewarnai gambar kangkung dalam keranjang
 - ✓ Melengkapi kalimat “ibu memasak sayur kangkung”
 - ✓ Mengelompokkan kangkung menurut ukuran dan menghitung jumlahnya (1-10)
 - ✓ Puzzle gambar sayur
 - ✓

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Medan, 8 Juni 2018
Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Senin /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Bayam

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Tanya jawab
- Praktek langsung
- Diskusi
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Sayur bayam
- Tepung beras
- Minyak goreng
- Garam
- Bumbu
- Buku tulis
- Pensil
- Cat air
- Buku gambar
- Alat finger painting

E. Kegiatan

I. Pembelajaran

- ✓ Senam
- ✓ Doa salam
- ✓ Tanya jawab tentang sayur bayam
- ✓ Cara memetik sayur bayam

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang bayam
- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya
 - Kelompok 1:
Membuatkan tulisan bayam
 - Kelompok 2:
Finger painting gambar bayam
 - Kelompok 3:
Menghitung jumlah daun bayam dalam pada setangkai sayur bayam (1-10)
 - Kegiatan pengaman: Membuat peyek bayam

III. Istirahat

Makan, bermain

IV. Penutup

- ✓ Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak
- ✓ Menginformasikan kegiatan besok sesuai tema,
- ✓ Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Selasa /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Buncis

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Praktek langsung
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Menggambar

D. Alat dan Bahan

- Sayur buncis
- Gambar sayur buncis
- Buku kegiatan
- Pensil
- Buku gambar
- Pensil warna
- Plastisin

E. Kegiatan

I. Pembelajaran

- ✓ Doa salam
- ✓ Perlombaan jalan cepat memindahkan buncis
- ✓ Bercakap-cakap tentang sayur buncis

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang buncis
- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Menebalkan tulisan buncis

Kelompok 2:

Menggambar buncis dengan pensil warna

Kelompok 3:

Mengukur berat buncis dengan timbangan dengan menghitung jumlah buncis (1-20)

Kegiatan pengaman: Membentuk buncis dari plastisin

III. Istirahat

Makan, bermain

IV. Penutup

- ✓ Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan
- ✓ Menginformasikan kegiatan besok sesuai tema,
- ✓ Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Rabu /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Wortel

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Bercerita
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Sayur wortel
- Alat mencocok
- Pola gambar wortel
- Pensil
- Gambar wortel
- Pensil warna
- Plastisin
- Lem
- Buku kegiatan

E. Kegiatan

I. Pembelajaran

- ✓ Senam
- ✓ Doa salam
- ✓ Fantasi panen wortel
- ✓ Bercerita gambar seri jus wortel

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang wortel
- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Kamis /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Tomat

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Tanya jawab
- Bercerita
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Sayur tomat
- Gambar tomat
- Guntingan kertas origami
- Lem
- Pola gambar tomat
- Pensil
- Buku kegiatan gambar tomat

E. Kegiatan

I. Pembukaan

- ✓ Doa salam
- ✓ Tanya jawab tentang sayur tomat
- ✓ Bercerita tentang tomat

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang tomat
- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Kolase gambar tomat

Kelompok 2:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Jum'at /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Daun Ubi

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Praktek langsung
- Permainan
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Sayur daun ubi
- Gambar daun ubi
- Kertas HVS kosong
- Pola gambar daun ubi
- Gunting
- Pensil
- Lem
- Puzzle

E. Kegiatan

I. Pembukaan

- ✓ Senam
- ✓ Doa salam
- ✓ Permainan
- ✓ Memasak daun ubi

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang daun ubi
- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Menjiplak gambar daun ubi

Kelompok 2:

Menggunting bentuk daun ubi

Menghitung jumlah daun ubi dalam setangkai daun ubi

Kegiatan pengaman:

Bermain puzzle gambar daun ubi

III. Istirahat

Makan, bermain

IV. Penutup

- ✓ Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak
- ✓ Menginformasikan kegiatan besok sesuai dengan tema,
- ✓ Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester / Bulan / Minggu ke : II //

Hari / Tanggal : Sabtu /

Sub Tema / Sub-Sub Tema : Tanaman Sayuran / Kangkung

Kelompok : B

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10, 3.12-4.12,), SOSEM (2.6), SENI
(3.15- 4.15)

A. Materi Pembelajaran

- Tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Cara bertanya dan mendapatkan jawaban
- Pengelompokkan menurut ukuran
- Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
- Aturan bermain
- Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Menuliskan fikirannya walaupun tidak lengkap
- Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

B. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mengetahui tanaman sayuran ciptaan Tuhan
- Anak dapat melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasar
- Anak dapat melakukan kegiatan keterampilan motorik halus untuk melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak dapat melakukan cara bertanya dan mendapat jawaban
- Anak dapat melakukan pengelompokkan menurut ukuran
- Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan

- Anak dapat mengetahui aturan bermain
- Anak dapat mengetahui cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita guru
- Anak dapat menuliskan fikirannya walaupun hurufnya tidak lengkap
- Anak dapat membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni

C. Strategi Pembelajaran

- Dramatisasi
- Pemberian tugas

D. Alat dan Bahan

- Sayur kangkung
- Gambar kangkung
- Pensil warna
- Buku kegiatan anak
- Pensil

E. Kegiatan

I. Pembukaan

- ✓ Doa salam
- ✓ Dramatisi ibu memasak kangkung

II. Inti

- ✓ Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) tentang kangkung

- ✓ Anak melakukan kegiatan yang diminatinya

Kelompok 1:

Mewarnai gambar kangkung dalam keranjang

Kelompok 2:

Melengkapi kalimat “ibu masak sayur kangkung”

Kelompok 3:

Mengelompokkan kangkung menurut ukurannya dan menghitung (1-10)

Kegiatan pengaman: puzzle gambar sayur kangkung

III. Istirahat

Makan, bermain

IV. Penutup

- ✓ Mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan anak
- ✓ Menginformasikan kegiatan besok sesuai tema,
- ✓ Doa pulang

Mengetahui,

Medan, 8 Juni 2018

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

Guru

()

()

Skala Capaian Harian Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini
Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Semester II T.A 2017/2018 Pada Siklus I

Nama Anak :

Minggu : I

Bulan : Juni

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan	Mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan				
2	Keseimbangan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan				
3	Kekuatan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan energik				
4	Kelincahan dalam gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan tubuh dengan cepat dan tepat				
5	Fleksibilitas gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan lentur				
6	Keterampilan gerakan tubuh	Mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

- BB (1) : Belum Berkembang
MB (2) : Mulai Berkembang
BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 08 Juni 2018

Pengamat

Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

(Juliana Sitorus, S.Pd.I)

Skala Capaian Harian Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini
Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Semester II T.A 2017/2018 Pada Siklus II

Nama Anak :

Minggu : II

Bulan : Juni

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan	Mampu melakukan gerakan melompat sambil bertepuk tangan				
2	Keseimbangan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan				
3	Kekuatan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan energik				
4	Kelincahan dalam gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan tubuh dengan cepat dan tepat				
5	Fleksibilitas gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan dengan lentur				
6	Keterampilan gerakan tubuh	Mampu mengingat dan melakukan gerakan step by step				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

- BB (1) : Belum Berkembang
MB (2) : Mulai Berkembang
BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 08 Juni 2018
Pengamat
Kepala Sekolah TK Islam Nur Hadi

(Juliana Sitorus, S.Pd.I)